

## **BAB III**

### **DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) pimpinan sebagai variabel X dan variabel terikatnya (*dependent variabel*) yaitu kepuasan kerja pegawai sebagai variabel Y.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, yang berlokasi di Jalan Pelabuhan II KM 22, Cikembang, Kabupaten Sukabumi. Sasaran dalam penelitian ini adalah Sekretaris Dinas selaku pimpinan bidang Sekretariat, sebagai objek yang dinilai dan pegawai dari bidang Sekretariat Dinas Pendidikan sebagai objek yang menilai.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian dapat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Pemilihan metode penelitian harus tepat agar analisis penelitiannya mendapatkan hasil yang akurat.

Metode penelitian dalam setiap pembuatan karya ilmiah mutlak diperlukan, karena merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan serta dapat memberikan gambaran kepada peneliti bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *survey*. Alasan dipergunakannya metode ini karena tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Menurut Moh. Nazir (2005:63) metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang”. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005:64) adalah “Bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan”.

*Survey* dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:6) mengemukakan bahwa :

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengukurannya. Menurut Uep dan Sambas (2011:86),”variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”. Variabel tersebut

diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Penelitian ini terdiri dari variabel kecerdasan emosional pimpinan dan kepuasan kerja pegawai.

### 3.3.1 Operasionalisasi Variabel Kecerdasan Emosional Pimpinan

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan dalam mengetahui dan mengelola emosi yang ada pada diri sendiri maupun dalam merespon dan berinteraksi dengan orang lain. Operasional variabel kecerdasan emosional pimpinan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Kecerdasan Emosional Pimpinan**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Kecerdasan Emosional (X)</b> Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang	Mengenal emosi diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi pegawai mengenai tingkat kepercayaan diri pimpinan.</li> <li>2. Persepsi pegawai mengenai tingkat kesadaran pimpinan untuk mengetahui emosi yang sedang dirasakan pimpinan.</li> <li>3. Persepsi pegawai mengenai tingkat kesadaran pimpinan atas tanggung jawab yang diembannya.</li> </ol>	Ordinal	1, 2, 3
	Mengelola diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi pegawai mengenai tingkat kemampuan pimpinan mengelola emosi yang dirasakan ketika mengambil keputusan.</li> <li>2. Persepsi pegawai mengenai tingkat kemampuan pimpinan mengelola emosi ketika berbicara.</li> <li>3. Persepsi pegawai mengenai tingkat kesadaran pimpinan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat dalam memberikan instruksi.</li> </ol>	Ordinal	4, 5, 6
	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi pegawai mengenai tingkat optimisme pimpinan untuk menghadapi tantangan dalam organisasi.</li> <li>2. Persepsi pegawai mengenai tingkat kesediaan pimpinan mencoba hal yang baru.</li> <li>3. Persepsi pegawai mengenai tingkat kreativitas pimpinan dalam membuat rencana organisasi.</li> </ol>	Ordinal	7, 8, 9

lain. (Goleman, 2000:58-59)	Empati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi pegawai mengenai tingkat kemampuan pimpinan untuk menerima sudut pandang orang lain.</li> <li>2. Persepsi pegawai mengenai tingkat kemampuan pimpinan untuk memposisikan diri dengan kondisi orang lain.</li> <li>3. Persepsi pegawai mengenai tingkat kemampuan pimpinan dalam memberikan nasihat pada bawahan.</li> </ol>	Ordinal	10, 11, 12
	Keterampilan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi pegawai mengenai tingkat kemampuan pimpinan untuk mengkoordinir suatu kelompok.</li> <li>2. Persepsi pegawai mengenai tingkat kemampuan pimpinan dalam bekerja sama dengan setiap orang.</li> <li>3. Persepsi pegawai mengenai tingkat kemampuan pimpinan dalam berinteraksi dengan orang lain.</li> <li>4. Persepsi pegawai mengenai tingkat kemampuan pimpinan dalam mengatasi konflik.</li> </ol>	Ordinal	13, 14, 15, 16

### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja Pegawai

Kepuasan kerja adalah perasaan senang atau tidak senang seseorang yang timbul terhadap pekerjaannya yang ditunjukkan dengan sikap positif atau negatif.

Operasional variabel kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja Pegawai**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Kepuasan kerja (Y)</b> Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja.	Moral kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kejujuran dalam melaksanakan pekerjaan</li> <li>2. Tingkat keramahan dengan atasan dan rekan kerja</li> <li>3. Tingkat perilaku yang etis pada saat bekerja</li> <li>4. Tingkat semangat dalam bekerja</li> <li>5. Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan</li> </ol>	Ordinal	1, 2, 3, 4,5
	Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kehadiran di tempat kerja</li> <li>2. Tingkat kesadaran mentaati peraturan yang berlaku</li> <li>3. Tingkat kepatuhan melaksanakan perintah atasan</li> <li>4. Tingkat ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan</li> </ol>	Ordinal	6, 7, 8, 9, 10

(Malayu Hasibuan, 2007:202)		5. Tingkat ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan		
	Prestasi kerja	1. Tingkat ketepatan dalam melakukan pekerjaan 2. Tingkat inisiatif terhadap pekerjaan 3. Tingkat kuantitas pekerjaan yang dilaksanakan 4. Tingkat kreativitas dalam bekerja	Ordinal	11, 12, 13, 14

### 3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan keterangan tentang data. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan penulis langsung dari objek penelitian melalui penyebaran angket yang diberikan pada pegawai bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi.
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh penulis tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu laporan-laporan dan arsip-arsip Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi.

### 3.5 Populasi

Sugiyono (2012:90) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi bidang Sekretariat berjumlah 39 orang yang terdiri dari Kepala Sub Bidang dan Pelaksana, yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Dinas dengan populasi berikut :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Pegawai Bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi**

No	Bidang Sekretariat	Jumlah Pegawai
1	Sekretaris Dinas	1
2	Kepala Sub Bidang	3
3	Pelaksana	36
	Jumlah Keseluruhan	40

*Sumber: Bagian Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi*

### 3.6 Teknik dan Alat Pengumpul Data Penelitian

Ketika melaksanakan penelitian, perlu diadakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data merupakan prosedur dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti kepada pegawai Bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi yang menjadi populasi penelitian. Kuesioner tersebut dikonstruksi dalam dua jenis yang meliputi: (1) instrumen tentang kecerdasan emosional pimpinan, dan (2)

kepuasan kerja pegawai. Bentuk angket yang disebarakan adalah angket tertutup yaitu pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternatif jawabannya untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan kategori skala Likert penilaian lima dengan ukuran ordinal.

Langkah-langkah penyusunan angket ini yakni sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pernyataan.
- b. Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawaban.
- c. Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban, skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert.

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1	5

*Sumber : Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:38)*

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data (responden).

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data, angket terlebih dahulu diuji kelayakannya sebagai alat pengumpul data yang sah. Kelayakan instrumen tersebut akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:49)

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi
N	=	Jumlah responden
X	=	Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke i yang akan di uji validitasnya
Y	=	Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum X$	=	Jumlah skor dalam distribusi X



$\sum Y$	=	Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum XY$	=	Jumlah hasil perkalian skor pertama dengan skor kedua
$\sum X^2$	=	Jumlah hasil kuadrat skor pertama
$\sum Y^2$	=	Jumlah hasil kuadrat skor kedua
$(\sum X)^2$	=	Kuadrat jumlah seluruh skor pada item ke i
$(\sum Y)^2$	=	Kuadrat jumlah seluruh skor pada jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:49) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

**Tabel 3.5**  
**Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas**

No. responden	Nomor item instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1											
2											
..dst											
Jumlah											

5. Menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-k-1. Dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
8. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Dimana apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), yaitu

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Saefuddin Azwar dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:48)

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

$k$  = banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

$N$  = jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh tiap responden.
2. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien Alfa
8. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat pada tabel.
9. Membuat kesimpulan  
 nilai hitung  $r_{11} >$  nilai tabel  $r_{xy}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel  
 nilai hitung  $r_{11} \leq$  nilai tabel  $r_{xy}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Korelasi

Hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional pimpinan) dengan variabel Y (kepuasan kerja pegawai) dapat dicari dengan menggunakan teknik Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan apabila datanya berbentuk ordinal. Apabila data tidak memiliki rank kembar, maka rumus yang digunakan adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sumber: Sidney Siegel and N. John Castellan, Jr dalam Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006:217).

Keterangan:

$r_s$  = koefisien Korelasi Rank Spearman

$n$  = banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$  = jumlah kuadrat dan selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Rumus tersebut berlaku bila kurang dari 20% skor-skor pada sebuah kelompok peringkatnya sama. Bila lebih dari 20% harus menggunakan rumus koreksian, yaitu:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

(Sumber : Rusefendi dalam Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006:218)

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

d = selisih derajat rank variabel X dengan rank variabel Y

t = banyaknya anggota kembar pada suatu perkembaran

### 3.8.2 Uji Hipotesis

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:339-340) langkah-langkah uji keberartian koefisien korelasi (uji hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

$H_0 : \rho = 0$  : korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

$H_1 : \rho \neq 0$  : korelasi berarti, artinya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

2. Tentukan taraf kemaknaan  $\alpha$  (*level of significance  $\alpha$* )

Taraf kemaknaan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

3. Membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ .

4. Hitung nilai  $\rho$  ( $\rho$ Value),  $H_0$  diterima atau ditolak.

Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

5. Berikan kesimpulan.